

PRIA SANGUINIS DALAM NOVEL *SUGAR BABY* KARYA SHANTYMILAN: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Rizal Kurniawan Hidayat

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
rizal.20072@mhs.unesa.ac.id

Anas Ahmadi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
anasahmadi@unesa.ac.id

Abstrak

Kepribadian sanguinis merupakan salah satu tipe kepribadian yang dimiliki manusia. Kepribadian ini memiliki karakter yang ideal, karena orang dengan tipe kepribadian sanguinis cenderung membawa aura positif bagi sekitar. Mereka juga sangat optimis dalam berbagai hal. Sanguinis merupakan salah satu tipe dari keempat tipe kepribadian manusia yang ditemukan oleh Hippocrates. Nadirah Y.F, dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Kepribadian" (2020:91), mengulas pandangan dari Galenus. Ia (Galenus) berpendapat jika keempat cairan tersebut ada dalam tubuh manusia dengan proporsi tertentu. Jika terjadi dominasi pada cairan tertentu, maka hal itu akan terbawa ke dalam kepribadian dari manusia itu sendiri. Dalam novel yang berjudul *Sugar Baby* karya Shantymilan, tipe kepribadian sanguinis ada dalam para tokoh pria. Penyebab dari terbentuknya kepribadian sanguinis dalam para tokoh pria adalah pengaruh media, pengalaman sosial, dan pendidikan. Landasan utama dari penelitian ini adalah tipologi Hippocrates. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif analisis dengan Teknik analisis data kualitatif. Metode dalam menganalisis data- data penelitian adalah metode analisis konten. Hal itu dikarenakan penelitian ini mendeskripsikan temuan-temuan berupa hasil pengamatan mengenai tipe kepribadian sanguinis para tokoh pria dalam novel *Sugar Baby* karya Shantymilan. Hasil dari analisis tersebut berbentuk deskripsi mengenai penjelasan karakter dan tipe kepribadian sanguinis yang ada dalam para tokoh pria. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel berjudul *SugarBaby* karya Shantymilan.

Kata kunci: Kepribadian Sanguinis, Novel, Tipologi.

Abstract

Sanguine personality is one of the personality types that humans have. This personality has an ideal character, because people with a sanguine personality type tend to bring a positive aura to those around them. They are also very optimistic about various things. Sanguine is one of the four types of human personality discovered by Hippocrates. Nadirah Y.F, in her book entitled "Personality Psychology" (2020:91), reviews the views of Galenus. He (Galenus) was of the opinion that these four fluids were present in the human body in certain proportions. If there is dominance in certain fluids, then this will carry over into the personality of the human itself. In the novel entitled Sugar Baby by Shantymilan, the sanguine personality type exists in the male characters. The causes of the formation of sanguine personalities in male characters are the influence of the media, social experience, and education. The main basis of this research is Hippocrates' typology. The method in this research is descriptive qualitative analysis with qualitative data analysis techniques. The method for analyzing research data is the content analysis method. This is because this research describes findings in the form of observations regarding the sanguine personality types of the male characters in the novel Sugar Baby by Shantymilan. The results of this analysis are in the form of a description of the character and sanguine personality type found in the male characters. The data source in this research is the novel entitled "Sugar Baby" by Shantymilan.

Keywords: Sanguine Personality, Novel, Typology.

PENDAHULUAN

Kepribadian adalah pola perilaku, pikiran, dan emosi yang konsisten dan memiliki perbedaan bagi setiap individu. Ini mencakup berbagai aspek seperti sikap, kebiasaan, dan cara berinteraksi dengan dunia sekitar. Kepribadian bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan, dan pengalaman hidup.

Sanguinis adalah salah satu dari empat tipe kepribadian dalam teori kepribadian lama yang dikenal sebagai "empat unsur dasar". Sebagai salah satu tipe kepribadian, sanguinis memiliki beberapa karakter seperti ceria, ramah, dan mudah bergaul. Orang dengan tipe kepribadian sanguinis cenderung optimis, suka bersosialisasi, dan memiliki energi positif. Mereka biasanya mudah bergaul dengan orang lain dan menyukai perhatian.

Klasifikasi kepribadian ini pertama kali diusulkan oleh filsuf Yunani kuno, Hippocrates, dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh dokter Romawi, Galen. Empat temperamen tersebut adalah sanguinis, koleris, melankolis, dan plegmatis. Sistem ini telah menjadi dasar untuk banyak teori kepribadian modern dan masih dipelajari dan diterapkan dalam berbagai konteks psikologis hingga saat ini. Keempat cairan tersebut berada dalam tubuh setiap manusia dengan proporsi tertentu. Jika proporsinya normal, maka individu akan sehat. Namun, jika terjadi ketidak selarasan diantara keempat cairan tersebut, maka individu akan mengalami sakit (E. Koeswara. 2008). Pendapat Hippocrates disempurnakan oleh Galenus (129-200 SM). Ia berpendapat, jika salah satu cairan melebihi proporsi dari ketiga cairan lainnya, maka hal itu menjadi ciri khas sifat atau kepribadian yang dimiliki oleh individu tersebut. Sebagai contoh, jika pada seseorang yang memiliki proporsi cairan darah lebih banyak, itu artinya ia memiliki tipe kepribadian sanguinis

Salah satu karya sastra yang memiliki unsur sanguinitas dalam para tokoh pria adalah novel yang berjudul *Sugar Baby* karya Shantymilan. Novel ini menceritakan tentang Sea yang akan menikahi Bagaskara, papa dari Galen dan Gaby. Hal itu menimbulkan reaksi tidak suka dari anak-anak Bagaskara. Berbagai upaya dilakukan Galen untuk menggagalkan usaha papanya untuk menikahi Sea. Sanguinitas dalam novel ini ada dalam para tokoh pria di novel *Sugar Baby* karya Shantymilan. Novel ini terbit pada tahun 2021 dan termasuk dalam genre romants. Tipe kepribadian sendiri dapat dipelajari dalam studi psikologi. Kata psikologi mulai ada sejak abad 16 dan berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata "psyche" yang memiliki arti jiwa dan "logos" yang artinya ilmu. Jika kedua kata tersebut disatukan, maka tersusunlah menjadi sebuah kalimat yang

memiliki arti ilmu yang mempelajari tentang jiwa atau kejiwaan. Jadi, psikologi adalah studi yang mempelajari tentang aspek-aspek kejiwaan pada makhluk hidup.

Namun demikian, pengertian jiwa adalah sebuah benda yang tidak dapat dilihat oleh mata, sehingga sulit untuk diukur secara keilmuan. Sedangkan, syarat utama ilmu adalah objeknya terlihat secara nyata, sehingga dapat dianalisis dan dikaji. Oleh karena itu, orang cenderung mempelajari jiwa berdasarkan tingkah laku dari manusia itu sendiri dalam kesehariannya.

Wundt berpendapat bahwa psikologi adalah studi yang mempelajari tentang pengalaman-pengalaman yang ada pada manusia. Seperti panca indera, perasaan, kehendak, pikiran, dan lain sebagainya. Wundt juga termasuk salah satu tokoh filsafat yang melahirkan dasar-dasar studi psikologi. Senada dengan pendapat di atas, Dr. Singgih Dirgagunasa juga berpendapat jika Psikologi adalah studi yang mempelajari tingkah laku manusia. Muhibbin Syah juga turut berpendapat mengenai psikologi. Dalam pernyataannya, ia mengatakan bahwa psikologi merupakan teori yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan.

Tingkah laku terbuka adalah tingkah laku yang bersifat psikomotor yang meliputi perbuatan berbicara, duduk, berjalan dan lain sebagainya, sedangkan tingkah laku tertutup meliputi berfikir, berkeyakinan, berperasaan dan lain sebagainya. Berbeda dengan Richard Mayer. Ia berpendapat bahwa psikologi adalah sebuah studi yang menganalisa mental dan struktur kognitif pada manusia. Kemampuan kognitif setiap orang memiliki perbedaan. Oleh sebab itu, kemampuan kognitif dapat menentukan dalam sikap atau perilaku mereka, baik secara sadar ataupun tidak.

Penelitian ini menggunakan kajian psikologi sastra sebagai landasan utama dalam meneliti tipe kepribadian sanguinis terhadap para tokoh pria dalam novel berjudul "Sugar Baby: karya Shantymilan.

Dalam karya sastra, studi psikologi digunakan untuk pendekatan atau mengkaji aspek kejiwaan dari tokoh-tokoh yang ada didalamnya. Sebagai studi yang mempelajari tentang karakter manusia, psikologi dapat digunakan secara komperhensif untuk memahami tokoh-tokoh dalam karya sastra. Psikologi sastra juga dapat merepresentasikan karakter dari pengarangnya. Sebagai contoh, bagi para pengarang novel genre roman, maka pengarang tersebut memiliki karakter penyayang dan menyukai perilaku manis dari orang terdekatnya.

Jarang kita sadari, bahwa sastra memiliki peran penting dalam perkembangan studi psikologi. Menurut Ahmadi (2015:23), "Sastra membantu penamaan teori

dalam psikologi. Hal tersebut didasarkan pada fakta bahwa beberapa teori dalam psikologi tidak lepas dari kontribusi sastra, misalnya teori oedipus complex, electra complex, eros, Thanatos". Beberapa istilah tersebut Diadaptasi dari mitologi (sastra klasik). Fenomena tersebut menggambarkan bahwa secara empiris, kedua studi ini saling berkontribusi dalam hal penguatan keilmuan.

Psikologi dan sastra memiliki kesamaan fungsi, yaitu mempelajari aspek-aspek kejiwaan manusia. Hanya saja, jika aspek kejiwaan dalam karya sastra adalah berdasarkan imajiner atau fantasi dari pengarang. Sedangkan studi psikologi mempelajari aspek kejiwaan manusia secara nyata.

Sebelum berkembang pesat seperti saat ini, studi psikologi awal mulanya melebur ke dalam studi filsafat. Hal itu berlangsung selama beberapa waktu, sebelum akhirnya Wilhelm Wundt mendirikan laboratorium psikologi pada tahun 1879 di Leipzig. Tujuan dari terbentuknya laboratorium psikologi ini adalah untuk meneliti peristiwa-peristiwa kejiwaan secara eksperimental. Sejak terbentuknya laboratorium psikologi, banyak para tokoh ahli seperti Kraepelin, Kulpe, Meumann, dan Marbe yang melakukan berbagai penelitian terhadap studi psikologi. Sehingga, perkembangan ini mempengaruhi sifat dari studi ini. Psikologi awalnya bersifat filosofis. Namun seiring banyaknya penelitian, psikologi berubah sifat menjadi empiris. Sehingga, psikologi tidak menjadi studi yang bergantung pada studi lain, namun psikologi merupakan sebuah studi yang berdiri sendiri.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan kajian psikologi sastra. Psikologi sastra adalah sebuah studi yang mengkaji karya sastra berdasarkan aktifitas kejiwaan. Kajian psikologi sastra dilakukan karena menyesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu Mendeskripsikan tentang wujud kepribadian sanguinis yang dimiliki para tokoh pria dalam novel yang berjudul *Sugar Baby* karya Shantymilan beserta perilakunya dalam sehari-hari. Penelitian ini menggunakan teori Hippocrates-galenus sebagai landasan utama dalam menganalisa tipe kepribadian sanguinis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang menjelaskan suatu hal secara detail berdasarkan Analisa dari peneliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel karya Shantymilan yang berjudul *Sugar Baby*. Novel ini diterbitkan oleh ETM Publisher pada Januari 2021. Novel ini hanya 1 kali cetak dan memiliki ketebalan 287 halaman. Data-data penelitian secara keseluruhan diambil dari novel tersebut. Karena penelitian ini hanya membahas mengenai kepribadian

sanguinis yang dimiliki oleh para tokoh pria. Sumber data dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam kutipan-kutipan kalimat atau paragraph yang merepresentasikan sanguinitas pada para tokoh pria dalam novel *Sugar Baby* karya Shantymilan. Instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data agar terstruktur. Dalam penelitian ini, data-data terkumpul melalui proses membaca dan menganalisa sebagai instrumen penelitian. Kedua proses tersebut memudahkan peneliti untuk menemukan tipe kepribadian sanguinis dalam para tokoh pria yang ada di novel *Sugar Baby* karya Shantymilan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan tiga cara. Pertama, membaca novel karya Shantymilan yang berjudul *Sugar Baby* secara berulang. Dengan membaca secara berulang, maka peneliti dapat menemukan tipe kepribadian sanguinis pada para tokoh pria dalam novel tersebut. Cara yang kedua adalah dengan membaca berbagai referensi yang memiliki relevansi dengan teori yang dipilih. Cara yang terakhir yaitu mencatat temuan-temuan untuk memperlancar penelitian terhadap tipe kepribadian sanguinis pada para tokoh pria dalam novel *Sugar Baby* karya Shantymilan. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data kualitatif. Metode yang diterapkan adalah metode analisis konten. Hal itu dikarenakan penelitian ini mendeskripsikan temuan-temuan berupa hasil pengamatan mengenai tipe kepribadian sanguinis para tokoh pria dalam novel *Sugar Baby* karya Shantymilan. Hasil dari analisis tersebut berbentuk deskripsi mengenai penjelasan karakter dan tipe kepribadian sanguinis yang ada dalam para tokoh pria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini adalah wujud dari tipe kepribadian sanguinis pada para tokoh pria dalam novel *Sugar Baby* karya Shantymilan. Dalam pembahasan tersebut berisi penjelasan secara terurai mengenai wujud kepribadian sanguinis pada para tokoh pria dalam novel *Sugar Baby* karya Shantymilan. Berikut uraiannya.

1 Galen

Galen adalah anak dari seorang pengusaha cukup sukses yang bernama Bagaskara. Ia merupakan anak pertama dalam keluarga tersebut. Ia memiliki adik perempuan bernama Gaby. Galen sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, sedangkan adiknya masih duduk di bangku SMA. Wujud kepribadian sanguinis pada Galen adalah sebagai berikut.

A) Ekspresif

Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh orang berkepribadian sanguinis adalah ekspresif. Hal ini dapat ditemukan dalam bentuk Tindakan yang dilakukan Galen saat menanggapi obrolan dari ketiga temannya. Untuk lebih detailnya, berikut kutipan yang menunjukkan bentuk ekspresi dari Galen.

Galen terpacu. Dia lantas berdiri, dengan gaya cool mendekati Sea dan menarik kursi, lalu duduk begitu saja.

"Hai, kok sendirian aja?" tanyanya sok kenal.

Tindakan tersebut merupakan reaksi Galen saat teman-temannya memberikan tantangan untuk menaklukan hati cewek yang terkenal dingin dan judes di kampus. Dalam perspektif sanguinis, Galen memiliki sifat ekspresif saat ia berada dalam sebuah obrolan. Galen mudah merespon apa yang sedang dibicarakan oleh teman-temannya.

B) Emosional

Selain ekspresif, Galen juga memiliki emosi yang tinggi. Ia mudah marah saat apa yang tidak disukai muncul. Galen tak segan untuk mengungkapkan isi hatinya yang menunjukkan bahwa ia tidak menyukai sesuatu. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan berikut.

"Emangnya Papi punya waktu buat ngedengerin?" tanya Galen sinis.

"Papi punya waktu sekarang," tegas Bagaskara.

"Sekarang?" Galen tersenyum sinis.

"Kemaren ke mana aja, Pi?" sindirnya.

Cuplikan di atas menggambarkan emosi Galen saat papanya menanyakan kebenaran yang disampaikan oleh calon istrinya yang bernama Sea. Sea menceritakan tentang Galen yang pernah sebagai asisten dosen karena kepandaiannya. Lantas, papa Galen ingin memastikan akan hal itu, namun Galen sangat sinis saat menjawabnya. Dalam beberapa perkataan Galen di atas menunjukkan isi hatinya yang sering ditinggal papanya, sehingga Galen merasa tidak diperhatikan, tidak mendapat kasih sayang, dan tidak mempedulikan akan perkembangannya. Sehingga, saat papanya bertanya seperti itu, emosi Galen keluar melalui kalimat-kalimat dengan nada sinis.

C) Berpikir pendek

Salah satu kekurangan tipe kepribadian sanguinis adalah selalu berpikir pendek dalam melakukan sesuatu. Ia cenderung tidak berhati-hati dalam menjalankan beberapa aktifitas. Seperti Galen yang diminta Gaby untuk menjauhkan Sea dari papanya lantaran tidak suka jika papa mereka menikah lagi. Gaby menyuruh Galen untuk menculik Sea seharian penuh. Dengan tanpa pikir Panjang, Galen langsung mengiyakan usulan Gaby tanpa punya rencana yang matang. Sehingga ia kurang berhati-hati saat menjalankan ide Gaby. Akhirnya, Galen mendapat buah dari ketidak hati-hatiannya. Saat Bersama Sea seharian, Galen malah dikerjai Sea dengan cara menguras uang Galen. Sea meminta Galen untuk membayar treatment dan makan siang di restoran mewah.

D) Pribadi yang fleksibel

Kekurangan lain dari sanguinis adalah memiliki pribadi yang fleksibel, yaitu cenderung mengikuti apa kata

orang lain tanpa memikirkan akibatnya. Kekurangan ini juga menunjukkan bahwa orang tersebut kurang mempunyai prinsip yang kuat. Seperti yang ditunjukkan Galen saat ia dilanda rasa malu karena uangnya habis, sehingga tidak mampu menuruti segala keinginan Sea. Kutipan berikut menjelaskan kekurangan dari sanguinis.

Galen menggeleng. "Gue nggak mungkin terus-terusan minta ke kalian. Gue butuh banyak. Kalian punya Solusi lain?" mintanya.

"Cuma ada satu cara sih," ujar Danial akhirnya.

Galen menatap Danial dengan serius.

"A monster has to get back on the road."

Raefal menggeleng. "Gue nggak setuju.

Galen udah lama nggak turun ke jalan sejak kecelakaan itu. Menyesuaikan diri itu nggak mudah, apalagi lo punya trauma."

"Gue setuju sih sama Rae," ujar Danial kemudian. "Coba kita pikirkan cara lain dulu ..."

"Lam ready! Kalian cari tahu kapan dan di mana taruhan besarnya."

"Lo udah nggak waras." Raefal mengesah.

Kutipan di atas menunjukkan kepribadian Galen yang fleksibel saat sedang kebingungan. Galen langsung menyetujui usulan Danial tanpa dipertimbangkan terlebih dahulu. Sehingga hal ini mengakibatkan kecelakaan parah bagi Galen. Kaki dan tangan Galen dipasang gips oleh dokter. Penyebab kecelakaan Galen adalah ingatannya terhadap masalah Bersama kekasihnya. Waktu itu, Galen tidak menghiraukan larangan dari kekasihnya, sehingga ia nekat untuk balapan. Akhirnya, Galen mengalami kecelakaan Bersama kekasihnya hingga kekasihnya tewas. Hal itu membuat Galen sangat terpukul hingga saat ini.

E) Kurang sensitif

Hal lain dari sisi sanguinis Galen adalah kurang sensitif. Berdasarkan ciri-cirinya, orang berkepribadian sanguinis cenderung kurang peka dengan orang-orang disekitarnya. Hal itu dikarenakan keceriaan yang berlebih dari mereka, sehingga kurang menyadari kondisi orang-orang disekitar. Ciri tersebut dimiliki Galen. Ia kurang peka terhadap perasaan papanya, sehingga ia malah salah paham dengan papanya. Kutipan berikut menjelaskan lebih detail tentang sisi lain sanguinis dari Galen.

"Papi terlambat kalau mau berubah. Dia yang mengabaikan kami selama ini. Apalagi di awal-awal Mami meninggal, Papi hampir satu tahun nggak pernah pulang ke rumah."

"Kamu pernah tanya, kenapa Papi kamu begitu?"

Galen menggeleng.

"Sama seperti kalian, Papi kamu pun merasa sangat kehilangan istrinya. Dia pergi, karena nggak mau kalian melihat kelemahannya

sebagai kepala keluarga. Tapi di saat dia kembali dan siap menata lagi hidup bersama kalian, apa yang dia dapatkan? Kalian berubah dan meninggalkannya."

Kutipan di atas merupakan percakapan antara Sea dan Galen disuatu hari. Sea memberitahu Galen tentang apa yang dirasakan papanya selama ini. Galen pun mencerna kata-kata Sea, hingga akhirnya, Galen mau merubah sikapnya terhadap sang papa. Mereka mencoba memulai hubungan baru lagi dengan baik.

Sikap Galen tersebut ada dalam salah satu kekurangan yang dimiliki tipe kepribadian sanguinis, yaitu kurang sensitif. Hal itu dilihat dari sikap Galen sebelum menerima nasihat dari Sea. Galen dan adiknya begitu acuh dengan sang papa, hingga mereka tidak menyadari bahwa papanya sangat sedih melihat itu. Papa mereka tidak ingin menunjukkan kelemahannya didepan mereka.

F) Kreatif dan inovatif

Ciri selanjutnya dari orang berkepribadian sanguinis adalah memiliki ide-ide yang kreatif dan inovatif. Meski ide kreatif tersebut terkadang membawa bahaya bagi dirinya sendiri, orang berkepribadian sanguinis akan sangat menyukai hal-hal baru yang akan ia lakukan. Ciri ini dapat ditemukan saat Galen sedang berpikir keras untuk mencari cara mendapat uang banyak secara instan. Hingga akhirnya, ia nekat untuk ikut balapan liar seperti dulu. Dengan turun ke jalan, ia berharap mendapat uang yang cukup untuk memantaskan diri di depan Sea. Hingga akhirnya, Galen sukses memenangkan balapan tersebut dan mendapat RP. 30.000.000 sebagai hadiahnya. Galen cukup senang karena ia bisa memanjakan Sea saat bersamanya. Untuk lebih detail, berikut kutipan saat Galen nekat melakukan ide kreatifnya.

"Aku bakal tunjukkan ke kamu kalau aku juga bisa kasih kamu segalanya." Galen menarik pedal gas lebih dalam lagi, ban depan motornya terangkat dan dia melesat meninggalkan lima orang lainnya. Berselang tiga puluh menit menanti pemenangnya datang, semua orang memicingkan mata akibat silau dari lampu depan motor. Entah siapa yang sedang berada paling depan saat ini, mereka menanti dengan tidak sabar.

"GALEN!" teriak Raefal.

Danial yang mendengarnya, langsung melompat ke atas drum besi dan berteriak menyambut kedatangan sang pemenang yang baru saja berhenti di garis finish.

Semua orang yang bertaruh untuk Galen pun bersorak penuh kemenangan.

"Monster jalanan sudah kembali," ujar Danial begitu bangga.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Galen memiliki ide kreatif, meskipun ide tersebut memiliki resiko tinggi. Namun, Galen berhasil memenangkan balapan liar itu dan menerima hadiah senilai Rp. 30.000.000

2 Bagaskara

Bagaskara adalah papa dari Galen dan adiknya. Ia merupakan pengusaha sukses dan memiliki kekayaan yang cukup untuk menghidupi keluarganya. Hanya saja, istrinya telah lama meninggal. Hal itu membuat Bagaskara merasa sangat kehilangan. Ia sangat terpukul dengan kematian istrinya. Namun, ia tak ingin menunjukkan kesedihannya di depan kedua anaknya. Ia ingin terlihat kuat di depan mereka. Hingga akhirnya, Bagaskara memilih untuk semakin menyibukan diri dengan pekerjaannya. Sehingga hal itu membuat ia semakin jauh dari anak-anaknya. Berikut, wujud kepribadian sanguinis yang dimiliki Bagaskara.

A) Mudah memaafkan.

Ciri pertama adalah mudah memaafkan. Meskipun terkadang didahului dengan emosional, namun orang-orang berkepribadian sanguinis cenderung pem maaf. Ciri ini dimiliki oleh Bagaskara. Ia sering kecewa melihat tingkah laku kedua anaknya yang semakin menjauhinya. Mereka tidak tau, jika ia sangat merindukan masa-masa kebersamaan seperti dulu, saat istrinya masih ada. Namun, mereka malah terkesan memusuhinya. Hal itu terus mewarnai kehidupan dalam keluarganya selama beberapa tahun. Hingga disuatu hari, ketika di mana ia merasa putus asa dengan tingkah laku mereka, ia memutuskan untuk menitipkan Gabby, si anak terakhirnya ke adiknya. Hanya saja, tindakannya tersebut diketahui Galen, dan Galen sangat tersentuh mendengar apa yang ia katakan. Berikut kutipan percakapan Bagaskara dengan adiknya.

"Tolong jaga Gabby ya, Zahra."

Terdengar suara Bagaskara dari dalam kamar Gabby. Galen berhenti di depan pintu. yang sedikit terbuka, menguping.

"Mas tau Gabby masih membutuhkan sosok seorang Ibu, itu

sebabnya dia lebih suka tinggal di rumah kamu. Mas sangat berterima kasih kamu mau menerima Gabby dengan baik, tolong bantu Mas menjaga dia."

Kutipan di atas berisi percakapan Bagaskara dengan Zahra, adiknya. Ia berpesan agar membantunya dalam memberi kasih sayang untuk kedua anaknya, terutama Gabby. Semenjak mengetahui hal itu, Galen berniat untuk merubah sikapnya terhadap Bagaskara. Ia berterus terang meminta maaf kepada Bagaskara atas semua sikap yang ditunjukkan selama ini. Dengan perasaan campur aduk, antara terkejut dan senang, akhirnya Bagaskara dan Galen mampu untuk berdamai dan memaafkan satu sama lain.

Hal serupa namun berbeda peristiwa juga menampilkan sisi sanguinis dari Bagaskara, yaitu mudah memaafkan. Hal itu dapat ditemukan Ketika ia mengetahui kabar jika Galen kecelakaan akibat nekat mengikuti balap liar. Meskipun ia sangat marah, namun ia tetap mengunjungi rumah sakit untuk menjenguk kondisi Galen. Bagaskara mencoba untuk berdamai dengan dirinya untuk memaafkan Galen dan mencoba mengerti tentang apa yang telah dilakukan putranya itu.

B) Kreatif

Orang dengan tipe kepribadian sanguinis selalu memiliki pemikiran yang penuh kreatifitas. Dalam novel yang berjudul Sugar Baby karya Shantymilan, ciri ini ada dalam diri Bagaskara. Ia memiliki ide yang sangat kreatif, bahkan tak disangka oleh semua pihak.

Ide kreatif yang dimiliki Bagaskara adalah saat ia Tengah kesepian akibat ditinggal istrinya dan dijauhi kedua anaknya. Sehingga, ia berpikir keras mencari cara agar ia bisa Bersatu lagi dengan keluarga kecilnya. Tak disangka, ia bertemu dengan Sea di tempat spa langganannya. Mereka mengobrol ringan, hingga akhirnya, Bagaskara menceritakan tentang kehidupan keluarganya yang hancur setelah istrinya meninggal. Ia juga menceritakan tentang perubahan sikap yang ditunjukkan oleh kedua anaknya. Setelah mendengarkan kisah Bagaskara, Sea pun memiliki ide, yaitu ia akan menikah dengan bagaskara, untuk mencoba reaksi dari kedua anaknya. Hal itu disetujui oleh Bagaskara. Kutipan berikut merupakan penjelasan dari uraian di atas.

"Aku boleh tau tentang anak-anak Om? Kayaknya belum terlambat kalau kita ingin merubah mereka."

"Kamu mau membantu Om?"

"Tentu. Om Bagus udah aku anggap seperti Papi, jadi jangan sungkan kalau butuh bantuan."

Bagaskara mengangguk kagum.

"Papi kamu benar, kamu akan menjadi psikolog hebat di masa depan."

"Terima kasih, Om."

"Jadi, apa yang harus Om ceritakan tentang mereka?"

"Segalanya."

Kutipan di atas berisi curahan hati Bagaskara tentang perasaan sedihnya kala melihat sikap anak-anaknya yang menjadi jauh. Akhirnya, Bagaskara menyetujui ide dari Sea, dan mengembangkannya menjadi lebih kreatif. Ia berpura-pura sangat sempurna di depan kedua anaknya, seolah-olah ia benar-benar akan menikah dengan Sea. Bahkan, Bagaskara bekerja sama dengan papi Sea untuk menyewakan pentouse-nya untuk dijadikan bahan aksinya. Pentouse tersebut nantinya digunakan seolah itu adalah pemberian dari Bagaskara untuk Sea.

Selain itu, sisi kreatif Bagaskara dapat teridentifikasi saat ia memberikan kado ulang tahun untuk Sea. Ia memberikan kado mobil mewah dengan cara uniknya. Berikut kutipan dari kreatifitas Bagaskara.

Semua orang, termasuk Galen mundur untuk menuruti perintah sang MC. Mereka sangat penasaran ada apa di sana sampai harus disediakan tempat sebesar itu.

"Mari kita sambut kado yang sangat spesial hari ini dari Pak Bagaskara, rekan bisnis serta sahabat baik Pak Nicholas!"

Setelah MC menyebutkan itu. Tiba-tiba saja lantai yang terdapat lingkaran tadi membelah menjadi dua. Semua orang terkejut bukan main, namun seketika terpukau saat melihat sesuatu muncul dari dalamnya.

"Wow, sungguh luar biasa!" seru sang MC saat penampakan kado berupa mobil mewah itu muncul ke permukaan. Sea bahkan terlihat tercengang, karena kado dari Bagaskara ini satu-satunya yang bernilai tinggi. Semua yang hadir di sana pun berdecak kagum dan iri.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Bagaskara memiliki pemikiran yang kreatif. Dengan kekayaannya, ia memberikan kado fenomenal untuk Sea.

C) Mudah berteman

Selain kreatif, Bagaskara juga memiliki ciri lain dari kepribadian sanguinis, yaitu mudah berteman. Sebagai seorang pebisnis, ia harus memiliki kemampuan komunikasi yang bagus. Oleh sebab itu, Bagaskara sangat ramah terhadap siapapun dan mudah bergaul dengan siapa saja. Hal itulah membuat relasinya semakin meluas. Teman-teman Bagaskara dari berbagai kalangan. Sehingga, hal itu memudahkannya untuk membantunya dalam masa-masa tertentu.

D) Tidak konsisten/stabil secara emosional

Selain ketiga ciri di atas, ciri yang ada dalam tokoh Bagaskara adalah tidak konsisten dan kurang stabil secara emosional. Kekurangan ini menjadi bumerang bagi dirinya sendiri saat suasana membutuhkan kestabilan emosi. Sikap itu muncul saat ia mendapat kabar jika Galen mengalami kecelakaan. Dengan penuh amarah, ia mengunjungi rumah sakit dan mengomeli Galen habis-habisan. Sea yang saat itu ikut bersamanya mencoba untuk menenangkan kemarahan Bagaskara. Bahkan, emosi Bagaskara membuat ia sedikit mempunyai rasa tega kepada anaknya sendiri. Ia membiarkan Galen sendirian saat ia pulang. Emosi tersebut hanya bertahan dalam beberapa hari, pada akhirnya pun Bagaskara bersikap biasa-biasa saja.

Hal inilah yang termasuk ke dalam salah satu ciri yang dimiliki tipe kepribadian sanguinis, yaitu tidak konsisten atau kurang stabil dalam emosional. Di mana, emosi tersebut terkadang sangat mendominasi, namun

dalam beberapa waktu ke depan akan reda dengan sendirinya.

3) **Raefal**

Tokoh berikutnya yang memiliki tipe kepribadian sanguinis adalah Raefal. Hanya saja, Raefal tidak terlalu sering muncul dalam setiap adegan, sehingga peneliti hanya mengidentifikasi 2 ciri saja, yaitu kreatif dan ekspresif.

A) **Kreatif**

Sisi kreatif yang dimiliki Raefal terlihat saat ia mengikuti permainan *true of dare*, di mana ia memilih *true*, yang artinya memberikan kesempatan bagi orang lain untuk menantang dirinya. Raefal mendapat tantangan untuk menjawab pertanyaan dari kekasihnya. Kutipan berikut akan menjelaskan sisi kreatif dari Raefal secara nyata.

"Aku mau tanya sama kamu, pernah bosan nggak pacaran lima tahun sama aku?"

"Mampus_ lo," Danial mengibas rambut panjang belah tengahnya ke belakang.

"Bosen ya pastilah, namanya juga udah lima tahun." Raefal menjawab santai.

Wajah Bridgia langsung melow, bibir bawahnya melengkung ke atas.

"Tapi ... selalu banyak cara buat bikin rasa bosan itu jadi kangen sama kamu. Apalagi kalau lihat kamu senyum." Ucapan Raefal ini membuat Bridgia seketika tersenyum lebar.

Kutipan di atas menunjukkan sisi kreatif Raefal dalam hal olah kata. Ia mempunyai untaian kata yang dapat membuat kekasihnya senang, meskipun sempat dibuat kesal.

Kreativitas dalam berbicara adalah salah satu ciri yang mencolok dari kepribadian sanguinis, seperti yang tergambar pada karakter Raefal dalam novel *Sugar Baby* karya Shantymilan. Raefal digambarkan sebagai sosok yang tidak hanya pandai dalam menggunakan kata-kata untuk menghibur dan mempengaruhi orang lain, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi sulit dengan kecerdasan verbal yang tinggi. Dalam hal cerita, Raefal sering menunjukkan kekreatifan ini dalam interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya, terutama dengan kekasihnya, Bridgia, serta teman-teman dekatnya seperti Galen dan Danial.

Bentuk Kreatifitas Raefal dalam "Sugar Baby" sebagai karakter yang jarang muncul tetapi memiliki dampak yang signifikan dalam novel ini, menonjolkan kepribadian sanguinisnya melalui kecerdasan dan kreativitasnya dalam berbicara. Salah satu contoh yang mencolok adalah saat Raefal mengikuti permainan "truth or dare" bersama teman-temannya. Dalam permainan ini, Raefal memilih opsi "truth", yang berarti ia harus menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya. Seperti

yang ditunjukkan pada contoh sebelumnya, Raefal memberikan jawaban yang kreatif berdasarkan pertanyaan yang diajukan saat dirinya memilih kejujuran atau *truth*.

Selain dalam situasi formal seperti permainan, Raefal juga menunjukkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia memiliki kemampuan untuk menemukan solusi yang unik dalam menghadapi masalah atau tantangan yang dihadapinya. Contohnya, dalam menyampaikan pendapat atau ide, Raefal cenderung menggunakan gaya yang tidak konvensional atau mengubah perspektif untuk membuat ide tersebut lebih menarik atau diterima dengan lebih baik oleh orang lain.

Kreativitas Raefal tidak hanya terbatas pada kata-kata, tetapi juga terlihat dalam cara ia memecahkan masalah atau menghadapi konflik interpersonal. Dalam novel ini, Raefal juga dikenal sebagai sosok yang dapat memberikan saran atau pendapat yang unik dan inovatif, yang sering kali memberikan pandangan baru terhadap situasi yang rumit atau sulit.

Implikasi Kreatifitas dalam Hubungan Sosial Kreativitas Raefal juga memiliki implikasi dalam hubungan sosialnya. Ia mampu membangun hubungan yang kuat dengan orang lain karena kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan orang. Dalam interaksi sosial, kreativitasnya membantu Raefal untuk menjadi lebih fleksibel dan terbuka terhadap berbagai pendapat dan perspektif, sehingga ia dapat memperluas jaringan sosialnya dengan lebih efektif.

Kemampuan untuk berbicara dengan kreatif juga membuat Raefal menjadi sosok yang disukai dan dihormati dalam lingkaran sosialnya. Orang-orang cenderung menemukan Raefal menarik karena kemampuannya untuk membuat percakapan menjadi lebih hidup dan menghibur. Hal ini mempengaruhi bagaimana Raefal dilihat oleh orang lain dalam novel ini, di mana ia sering kali menjadi pusat perhatian dalam grupnya karena kemampuannya dalam berkomunikasi.

Kreativitas Raefal dalam berbicara tidak hanya mencerminkan karakteristik sanguinisnya, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam narasi dan dinamika hubungan antar karakter dalam novel "Sugar Baby". Kemampuannya untuk menggunakan kata-kata dengan cerdas dan menghadapi situasi sosial dengan kreativitas memberikan warna dan kedalaman pada karakternya. Hal ini membuat Raefal menjadi salah satu tokoh yang menarik dan berkesan dalam cerita, serta mengilustrasikan bagaimana kepribadian sanguinis dapat mempengaruhi interaksi sosial dan dinamika dalam kehidupan sehari-hari.

B) **Ekspresif**

Ciri lainnya adalah ekspresif. Orang berkepribadian sanguinis akan sangat menunjukkan apa yang dirasakannya saat itu. Seperti Raefal yang sangat

ekspresif saat Galen memenangkan balapan. Ia langsung berlari menuju Galen dan memeluknya erat.

Ekspresif dalam mengekspresikan emosi adalah salah satu ciri yang mencolok dari kepribadian sanguinis, seperti yang tergambar pada karakter Raefal dalam novel "Sugar Baby" karya Shantymilan. Raefal dikenal sebagai sosok yang tidak hanya mampu menunjukkan emosinya dengan tulus dan langsung, tetapi juga tidak ragu untuk mengekspresikannya secara terbuka kepada orang-orang di sekitarnya, terutama teman-teman dekatnya seperti Galen.

Ekspresif Raefal dalam "Sugar Baby" karya Shantymilan adalah contoh yang jelas dari karakter yang sangat ekspresif dalam mengekspresikan emosinya. Sebagai bagian dari tipe kepribadian sanguinis, Raefal menonjol dengan cara yang tulus dan langsung dalam berbagai situasi, yang tidak hanya memperkuat hubungannya dengan tokoh utama lainnya tetapi juga mempengaruhi dinamika keseluruhan cerita.

Salah satu momen yang menunjukkan ekspresifitas Raefal adalah ketika ia menghadapi momen penting dalam kehidupan teman-temannya, terutama Galen. Misalnya, ketika Galen berhasil memenangkan balapan, Raefal tidak ragu untuk menunjukkan kebahagiaannya dengan cara yang sangat ekspresif. Ia bereaksi dengan spontan, berlari mendekat dan memeluk Galen erat. Reaksi ini tidak hanya mengungkapkan kegembiraan yang tulus atas keberhasilan temannya, tetapi juga menunjukkan kedalaman hubungan emosional antara keduanya. Keberanian Raefal dalam mengekspresikan perasaannya secara terbuka adalah contoh yang jelas dari sifat kepribadian sanguinisnya.

Dalam situasi-situasi yang mengharuskan empati dan dukungan, Raefal juga menunjukkan konsistensi dalam ekspresi emosionalnya. Ketika salah satu temannya mengalami kesulitan atau kegagalan, Raefal selalu hadir sebagai pendukung yang tulus dan penuh perhatian. Kemampuannya untuk menangkap dan merespons perasaan orang lain dengan cepat dan tulus membuatnya menjadi sosok yang diandalkan dalam lingkungan sosialnya. Dalam hal hubungan keluarganya, meskipun tidak banyak dikupas dalam novel ini, Raefal juga terlihat sebagai individu yang terbuka dalam mengekspresikan perasaannya kepada anggota keluarga. Meskipun tidak selalu terfokus pada dinamika keluarga, interaksinya menunjukkan bahwa sifat ekspresifnya meresap dalam berbagai aspek kehidupannya, mencerminkan keterbukaan emosional yang konsisten.

Keberadaan Raefal sebagai karakter ekspresif memberikan dimensi tambahan dalam narasi "Sugar Baby". Keterbukaan emosionalnya bukan hanya memperkaya hubungan antar karakter, tetapi juga memperkuat alur cerita secara keseluruhan. Ia membawa

kehangatan dan keaslian dalam kisah yang berfokus pada dinamika hubungan manusia dan perjalanan pribadi. Raefal dalam "Sugar Baby" adalah contoh yang kuat dari karakter dengan tipe kepribadian sanguinis yang ekspresif. Kemampuannya untuk mengekspresikan perasaannya dengan jujur, tulus, dan tanpa penyangkalan tidak hanya mencerminkan kedalaman emosinya, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal dalam cerita. Raefal membuktikan bahwa ekspresifitas yang konsisten dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan karakter dan plot sebuah novel.

Sifat ekspresif Raefal juga tercermin dalam responsnya terhadap situasi emosional lainnya dalam cerita. Ia tidak hanya bersemangat dan antusias ketika menyambut keberhasilan teman-temannya, tetapi juga dapat menunjukkan simpati dan dukungan ketika diperlukan.

Ekspresivitas Raefal tidak hanya terbatas pada teman-temannya, tetapi juga terlihat dalam hubungannya dengan keluarga. Meskipun Raefal muncul dengan frekuensi yang lebih sedikit dalam novel ini, hubungannya dengan keluarga dan caranya mengekspresikan perasaannya terhadap mereka memberikan wawasan yang berharga tentang karakternya. Raefal tidak ragu untuk menunjukkan kasih sayangnya kepada anggota keluarganya, serta mengungkapkan frustrasi atau kekecewaannya ketika terjadi konflik atau masalah di antara mereka.

C) **Konsistensi dalam Ekspresi Emosional**

Salah satu ciri khas dari kepribadian sanguinis adalah konsistensi dalam ekspresi emosional. Raefal, dalam perannya sebagai karakter dengan tipe kepribadian ini, menunjukkan kecenderungan untuk mengekspresikan emosinya secara konsisten dan tanpa penyangkalan. Ia tidak berusaha untuk menyembunyikan perasaannya atau berpura-pura menjadi sesuatu yang tidak dia rasakan. Ini menunjukkan bahwa ekspresi emosionalnya adalah bagian alami dari dirinya, yang memperkuat keterbukaan dan kejujurannya dalam berinteraksi dengan orang lain.

Implikasi dalam Narasi dan Dinamika Karakter Ekspresivitas Raefal dalam novel "Sugar Baby" tidak hanya mempengaruhi cara ia berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga mendalami dinamika karakternya dalam cerita. Kemampuannya untuk menunjukkan emosi dengan jujur dan tulus memperkuat kedalaman karakternya, serta menambah dimensi kepercayaan diri dan ketulusan dalam narasi. Raefal menjadi sosok yang dapat dipercaya dan diandalkan dalam situasi emosional, dan hal ini menciptakan ikatan yang kuat antara dirinya dan pembaca. Ekspresif dalam mengekspresikan emosi adalah salah satu aspek yang mencolok dari kepribadian sanguinis yang tergambar pada karakter Raefal dalam novel "Sugar Baby". Kemampuannya untuk menunjukkan emosi

dengan jelas, tulus, dan tanpa penyangkalan tidak hanya menggambarkan karakter yang autentik dan jujur, tetapi juga memperkuat dinamika hubungan antar karakter dalam cerita. Raefal menjadi contoh bagaimana ekspresivitas emosional yang konsisten dapat mempengaruhi persepsi dan interaksi sosial seseorang, serta memperkaya narasi sebuah kisah.

4. Danial

Sama seperti Raefal, Danial juga sesekali muncul dalam beberapa bagian dari novel ini. Sehingga, peneliti hanya bisa mengidentifikasi 2 ciri tipe kepribadian sanguinis, yaitu mudah berbicara dan mudah berteman. Ia sangat ramah terhadap sahabat-sahabatnya dan siapa saja yang ditemuinya. Ia juga memiliki sifat humoris, sehingga hal itu memudahkannya dalam mencari teman.

Danial ditampilkan sebagai sosok yang mudah bergaul dan ramah terhadap siapa pun yang ditemuinya. Karakteristik ini khas dari kepribadian sanguinis, di mana ia mampu dengan cepat membina hubungan baik dan menunjukkan sikap terbuka terhadap orang lain. Keterbukaan ini tercermin dalam caranya berkomunikasi dengan teman-temannya dan dalam cara dia merespon situasi sosial yang berbeda.

Salah satu aspek penting dari kepribadian sanguinis Danial adalah kemudahannya dalam berbicara dan menyampaikan pendapat. Ia terlihat sebagai individu yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, yang memungkinkannya untuk mempengaruhi orang lain dan membangun hubungan yang positif. Dalam interaksinya dengan tokoh-tokoh lainnya, seperti Raefal dan Galen, Danial mampu mengekspresikan dirinya dengan jelas dan tulus.

Danial juga dikenal memiliki sifat humoris. Kehadirannya dalam situasi-situasi tertentu sering kali disertai dengan komentar-komentar yang menghibur dan membuat suasana menjadi lebih ceria. Kemampuannya untuk melihat sisi lucu dari kehidupan juga mencerminkan sifat positif dari kepribadian sanguinisnya.

Meskipun tidak selalu menjadi fokus utama dalam cerita, peran Danial dalam dinamika kelompok dan dalam perkembangan cerita adalah kontribusi penting. Kehadirannya menambah warna dalam narasi dengan energi positif dan kemampuannya untuk mencairkan suasana dalam situasi-situasi tegang atau serius.

Danial adalah contoh yang baik dari karakter dengan tipe kepribadian sanguinis dalam "Sugar Baby". Sifat-sifatnya yang mudah bergaul, ramah, humoris, dan komunikatif membuatnya menjadi salah satu elemen yang penting dalam pengembangan karakter dan alur cerita. Keberadaannya menambah dinamika dalam cerita dan menyediakan nuansa positif yang mendukung perkembangan hubungan antar karakter.

5. Nicholas

Nicholas merupakan ayah dari Sealova atau yang akrab dipanggil Sea. Tokoh ini paling sedikit muncul dalam novel ini, yaitu dibagian akhir. Nicholas memiliki pemikiran yang kreatif. Ia bekerja sama dengan Bagaskara untuk menjodohkan anak gadisnya dengan Galen. Nicholas mengetahui kisah sedih Bagaskara yang merasa kesepian karena ditinggal istrinya, dan dijauhi oleh kedua anaknya. Sehingga, ia berniat memberikan kejutan untuk Galen. Ia mengadakan acara perjamuan makan malam di hari ulang tahun Sea. Ia merencanakan akan mengumumkan pertunangan antara Sea dan Galen. Akhir dari novel ini adalah pengungkapan kebenaran dari acting yang terjadi. Semua pihak kompak membohongi Galen dengan rumor yang beredar, bahwa Sea akan menikah dengan Bagaskara. Namun sebenarnya, semua itu hanyalah Tindakan untuk menyadarkan Galen untuk berubah lebih baik terhadap keluarganya. Karena acting inilah, Galen menjadi benar-benar mencintai Sea, sehingga saat kebenaran itu terungkap, ia langsung menerima begitu saja niat dari Nicholas. Sea dan Galen akhirnya resmi bertunangan dan menikmati kebahagiaan. Nicholas dalam novel "Sugar Baby" karya Shantymilan digambarkan sebagai sosok yang memiliki beberapa ciri kepribadian sanguinis, meskipun kemunculannya dalam cerita cukup terbatas. Berikut adalah beberapa ciri kepribadian sanguinis yang bisa ditemukan pada Nicholas:

A) Ramah dan Mudah Bergaul

Nicholas dalam novel "Sugar Baby" memang muncul dalam bagian akhir namun memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan cerita. Meskipun kemunculannya terbatas, dia digambarkan sebagai sosok yang ramah dan mudah bergaul. Kepribadiannya yang terbuka membantu dia menjalin hubungan baik dengan Bagaskara, meskipun sebelumnya mereka mungkin tidak terlalu akrab.

Karakter Nicholas yang ramah membuatnya dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain, termasuk dalam lingkungan keluarga Bagaskara. Keterlibatannya yang aktif dalam upaya untuk memperbaiki hubungan antara Bagaskara, Galen, dan Gaby menunjukkan bahwa dia peduli dengan kesejahteraan keluarga tersebut. Meskipun metodenya mungkin terlihat tidak konvensional, seperti merencanakan sebuah perjamuan makan malam untuk mengumumkan pertunangan antara Sea dan Galen, tujuannya tetap baik yaitu untuk menyatukan kembali keluarga yang terpisah. Nicholas juga menunjukkan kehangatan emosionalnya melalui upaya-upaya ini, menunjukkan bahwa dia tidak hanya memiliki kepribadian sanguinis yang ramah, tetapi juga empati yang dalam terhadap kesulitan yang dihadapi oleh Bagaskara dan anak-anaknya. Meskipun mungkin tidak banyak dijelaskan dalam novel, hubungan Nicholas dengan

keluarga Bagaskara mencerminkan sisi-sisi positif dari kepribadian sanguinisnya yang dapat memperkuat hubungan interpersonal dan mendukung dalam situasi sulit.

B) Kreatif dan Inovatif:

Sebagai tokoh yang kreatif dan inovatif dalam novel "Sugar Baby", Nicholas menampilkan ide-ide yang tidak konvensional namun efektif dalam memengaruhi arah cerita. Salah satu contoh yang paling mencolok adalah ketika ia merencanakan sebuah perjamuan makan malam yang diadakan dalam rangka ulang tahun Sea. Perjamuan tersebut bukan sekadar acara untuk merayakan ulang tahun, tetapi juga sebagai strategi untuk menyatukan kembali keluarga Bagaskara yang terpisah.

Nicholas menggunakan momen ulang tahun Sea sebagai kesempatan untuk mengumumkan pertunangan antara Sea dan Galen. Ide ini menunjukkan kedalaman pemikirannya dalam mencari cara untuk memperbaiki hubungan keluarga yang retak. Dengan mengumumkan pertunangan ini, Nicholas tidak hanya berharap untuk menciptakan momen kebahagiaan bagi Sea, tetapi juga untuk memanfaatkan momentum ini agar Galen dapat melihat nilai yang sebenarnya dari hubungannya dengan Sea.

Keunikan dari ide Nicholas terletak pada cara dia menggabungkan elemen perayaan ulang tahun dengan strategi mendamaikan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa Nicholas tidak hanya terbatas pada ide-ide konvensional, tetapi juga memiliki ketajaman dalam melihat kesempatan-kesempatan yang tidak terduga untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan keluarga. Dalam hal ini, kepribadian kreatif dan inovatif Nicholas tidak hanya menjadi daya tarik cerita, tetapi juga membantu menggerakkan plot ke arah yang lebih mendalam dan memuaskan secara emosional.

D) Mudah Memaafkan dan Emosional:

Nicholas dalam novel "Sugar Baby" juga menunjukkan sisi-sisi kepribadian yang mencakup kemampuan untuk mudah memaafkan dan juga memiliki kedalaman emosional yang tersembunyi. Meskipun kemunculannya terbatas dalam cerita, Nicholas digambarkan sebagai sosok yang peka terhadap perasaan orang lain, khususnya Bagaskara, ayah dari Sea dan Galen. Salah satu aspek yang menonjol dari kepribadian Nicholas adalah kemampuannya untuk memaafkan. Meskipun Bagaskara mengalami kesulitan dalam hubungan dengan anak-anaknya dan memiliki masa lalu yang rumit setelah kehilangan istrinya, Nicholas tidak hanya memahami situasinya tetapi juga bersedia membantu dengan cara yang dia pikirkan terbaik. Ini tercermin dalam upayanya untuk menyatukan kembali keluarga Bagaskara melalui rencana perjamuan makan malam yang mengumumkan pertunangan antara Sea dan Galen. Tindakan ini

menunjukkan bahwa Nicholas tidak hanya mampu melihat kesalahan dan penderitaan orang lain, tetapi juga berkomitmen untuk melakukan sesuatu yang positif untuk memperbaiki situasi tersebut.

Kedalaman emosional Nicholas juga terlihat dalam cara dia menanggapi kesulitan yang dialami oleh Bagaskara. Meskipun tidak selalu terbuka secara emosional dalam novel, dia menunjukkan simpati dan perhatian yang tulus terhadap perjuangan Bagaskara dalam menghadapi kehilangan dan kesulitan keluarga. Kepedulian ini memberikan sentuhan kehangatan dan dukungan yang dibutuhkan oleh Bagaskara, bahkan jika Nicholas tidak secara eksplisit mengekspresikan perasaannya. Nicholas adalah karakter yang menarik dalam novel ini karena kombinasi antara kemampuan untuk memaafkan, kedalaman emosional yang tersembunyi, dan keinginannya untuk membantu memperbaiki hubungan keluarga yang terputus. Meskipun perannya mungkin tidak selalu dominan, kontribusinya terhadap cerita membawa dimensi emosional yang penting dan mendalam bagi perkembangan karakter dan alur cerita.

E) Kurang Konsisten dalam Emosi

Meskipun tidak banyak informasi yang diberikan tentang stabilitas emosional Nicholas dalam novel, dia terlihat sebagai sosok yang bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah dengan cukup baik.

6. Faktor-Faktor Penyebab Sanguinitas Para Tokoh Pria

Kepribadian manusia terjadi karena pengaruh dari eksternal. Adapun, penyebab sanguinitas dari para tokoh pria dalam novel yang berjudul Sugar Baby karya Shantymilan adalah sebagai berikut.

A) Pendidikan

Pendidikan yang baik mampu menyebabkan perkembangan dari kepribadian sanguinis. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, semakin banyak pengalaman hidup yang dialami. Para tokoh pria dalam novel ini mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup baik. Didukung finansial yang memadai, mereka menempuh pendidikan yang sangat layak. Sehingga, pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan adalah penyebab dari kepribadian sanguinis yang dimiliki.

B) Pengalaman Sosial

Pengalaman sosial adalah sebuah aktifitas berdasarkan interaksi dengan masyarakat. Dengan kelebihan yang dimiliki oleh sanguinis, pengalaman sosial sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan sanguinis. Banyaknya pengalaman sosial yang dimiliki, akan memberikan pengaruh yang besar. Pengalaman sosial yang dimiliki oleh para tokoh pria dalam novel Sugar Baby karya Shantymilan ini tergolong cukup baik. Dengan

Pendidikan yang berkualitas, banyak hal positif yang mereka lakukan.

C) **Pengaruh Media**

Ada banyak hal yang terjadi di media, terutama media sosial. Bergagai kejadian positif dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan dan suasana hati seseorang. Pesan-pesan dalam peristiwa itu mampu menambah inspirasi terhadap seseorang.

D) **Relasi yang luas**

Orang dengan tipe kepribadian sanguinis memiliki sikap mudah bergaul, ramah, dan selalu ceria. Hal itu memudahkannya dalam menjalin komunikasi dengan orang-orang baru. Beberapa tokoh pria dalam novel *Sugar Baby* karya Shantymilan memiliki ciri-ciri kepribadian sanguinis.

Seperti Bagaskara, ayah dari Galen dan Gaby. Ia adalah seorang pengusaha yang telah malang melintang di dunia bisnis. Sebagai pengusaha sukses, tentu saja ia harus memiliki sikap yang ramah, mudah bergaul, dan bisa beradaptasi dengan segala lingkungan. Manfaat mempunyai karakter tersebut adalah mampu menjalin relasi yang luas. Sehingga hal itu memudahkannya dalam mengembangkan usaha.

Sedangkan Galen adalah anak pertama dari Bagaskara. Ia memiliki adik Perempuan bernama Gaby. Sisi sanguinis Galen adalah kreatif dan mudah bergaul. Sehingga, hal ini memudahkannya dalam menjalin relasi yang luas.

SIMPULAN

Dalam novel "*Sugar Baby*" karya Shantymilan, kepribadian sanguinis ditampilkan dengan jelas melalui berbagai karakter pria, seperti Bagaskara, Galen, Raefal, Danial, dan Nicholas. Kepribadian sanguinis yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh ini mencakup beberapa ciri khas, termasuk kreativitas, keramahan, kemampuan bergaul, serta ketidakstabilan emosional.

Bagaskara, sebagai pengusaha sukses dan ayah yang mengalami kehilangan, menunjukkan sisi kreatif, mudah memaafkan, dan tidak konsisten dalam emosinya. Kehidupannya yang penuh tekanan setelah kematian istrinya mengilustrasikan bagaimana ia menggunakan kreativitas untuk berusaha memperbaiki hubungannya dengan anak-anaknya. Namun, ketidakstabilan emosionalnya terkadang menyebabkan konflik dalam keluarga.

Galen, anak Bagaskara, menunjukkan sifat mudah berteman dan kreatif, terutama dalam cara ia bergaul dengan teman-temannya dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Sifat sanguinisnya membuatnya populer di kalangan teman-temannya dan memudahkan dia menjalin relasi yang luas.

Raefal, meskipun tidak sering muncul dalam cerita, menunjukkan sisi kreatif dan ekspresifnya dengan jelas. Kemampuannya dalam mengolah kata-kata untuk membuat kekasihnya senang dan reaksinya yang spontan dan penuh emosi ketika temannya memenangkan balapan, menggambarkan sifat sanguinisnya yang kuat.

Danial, dengan kemunculannya yang terbatas, juga menunjukkan ciri-ciri sanguinis, terutama dalam hal mudah berbicara dan berteman. Sifat humorisnya membantu dia menjalin hubungan baik dengan orang-orang di sekitarnya.

Nicholas, ayah Sea, meskipun hanya muncul di bagian akhir cerita, memperlihatkan sisi kreatif dan inovatifnya dalam merencanakan perjamuan makan malam untuk menyatukan Galen dan Sea. Selain itu, sikapnya yang ramah dan mudah bergaul, serta kedalaman emosionalnya yang tersembunyi, menambah dimensi yang menarik pada karakternya. Novel ini menggambarkan kepribadian sanguinis melalui karakter-karakter prianya dengan cara yang mendalam dan kompleks. Masing-masing tokoh membawa ciri-ciri sanguinis yang unik, yang memengaruhi interaksi mereka dengan orang lain dan perkembangan alur cerita. Melalui kreativitas, keramahan, kemampuan bergaul, dan kadang-kadang ketidakstabilan emosional, tokoh-tokoh ini menunjukkan kekuatan dan kelemahan dari kepribadian sanguinis, serta bagaimana sifat-sifat tersebut memainkan peran penting dalam dinamika cerita dan hubungan antar karakter.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti sangat menyadari jika masih banyak kesalahan dalam skripsi ini. Maka dari itu, peneliti berharap:

Bagi para peneliti teori kepribadian Hippocrates selanjutnya, silahkan mencari referensi dengan sebanyak-banyaknya, terutama dari buku untuk melengkapi kajian teori dan menjadi landasan utama dalam hasil penelitian.

Jika ingin meneliti tentang kepribadian manusia, peneliti menyarankan untuk banyak membaca buku-buku psikologi dan psikologi kepribadian.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulfatah, M. R., Widodo, S. T., & Rohmadi, M. (2018). Pendidikan karakter dalam novel mahamimpi anak negeri karya suyatna pamungkas tinjauan psikologi sastra. *Jurnal Gramatika*, 1, 12-23.
- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi sastra*. Penerbit Unesa University Press.
- Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian tokoh utama wanita dalam novel alisya karya muhammad makhdlori: kajian psikologi sastra. *CaLLs: Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics*, 3(1), 1-14.

- Hidayat, Y. (2021). *Kajian Psikologi Sastra dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Penerbit YLGI.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ginting, S. M. B., Misnawati, M., Perdana, I., & Handayani, P. (2022, May). Obsesi tokoh dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-26).
- Mahliatussikah, H. (2016). Analisis Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Quran Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 1(2), 75-89.
- Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Utama, I. M. (2019). Psikologi tokoh dalam novel Suti karya Sapardi Djoko Damono: Analisis psikologi sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 339-347.
- Safitri, A. (2014). Analisis Psikologis Sastra pada Novel Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo. *ADITYA-Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 5(5), 1-11.
- Siswanto, W., & Roekhan, M. P. (2022). *Psikologi Sastra*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Suprpto, L., Andayani, A., & Waluyo, B. (2014). Kajian psikologi sastra dan nilai karakter Novel 9 dari nadira karya leila s. Chudori. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(3), 53934.
- Wandira, J. C., Hudyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2019). Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(4), 413-419.